BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Dalam penelitian ini diamati tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPA, kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK, dll. Dalam penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal pada hari senin tanggal 9 November 2015 yang diikuti oleh 6 mahasiswa dari jurusan yang berbeda-beda serta seorang dosen pembimbing, yaitu Ibu Dr. Eny Styowati M.M, diperoleh saran untuk mengganti rumusan masalah dan latar belakang dan dilanjutkan untuk mengerjakan bab 1 dan bab selanjutnya.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah peneliti segera mendatangi Madrasah yang telah diinginkan untuk dijadikan lokasi penelitian, yaitu di MI MIFTAHUL HUDA Karangsono Ngunut Tulungagung pada tanggal 15 April 2016. Peneliti berkunjung ke MI MIFTAHUL HUDA Karangsono, untuk bersilahturahmi sekaligus mengadakan pertemuan dengan Ibu Siti Munawaroh S.Pd.I. selaku

Kepala Madrasah di MI tersebut. Pada pertemuan tersebut, peneliti memberitahukan rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di madrasah tersebut sekaligus meminta izin untuk mengadakan penelitian di madarasah tersebut. Beliau menyambut dengan sangat baik kedatangan peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Peneliti berkonsultasi untuk menentukan kelas yang akan digunakan sebagai penelitian terkait dengan mata pelajaran IPA. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada peserta didik kelas III, karena karena prestasi belajar pada mata pelajaran PKn dianggap belum maksimal, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Selanjutnya Kepala Madrasah menyarankan agar peneliti menemui guru mata pelajaran IPA kelas III untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Dan pada hari itu juga, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran IPA kelas III yaitu Ibu Tutik S.Pd.I. dan menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah, kemudian peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas III mengenai gambaran umum peserta didik di kelas III terkait dengan jumlah peserta didik, dan bagaimana kondisi peserta ddik tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik di kelas III seluruhnya adalah 23 anak yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

Di samping itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Tutik, S.Pd.I mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan

proses pembelajaran mata pelajaran IPA. Adapun kutipan dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Peneliti : "Assalamualaikum, bu maaf mengganggu, saya ingin meminta waktunya sebentar bu, sebelumnya kedatangan saya kemari adalah yang pertama silaturrahmi bu, karena setelah melaksanakan PPL di MI waktu lalu, saya belum pernah kesini lagi. Lalu yang kedua, saya ada perlu mengenai hal praktikum penelitian yang mana untuk menyelesaikan Skripsi saya."

Guru : "Waalaikumsalam, iya mbak silakan. Apakah mbak sudah berbicara dengan Bapak Kepala Sekolah? Lalu, mbak mau mengambil bidang studi apa dan kelas berapa? "

Peneliti : "iya bu terimakasih, saya sudah berbicara dan sudah mendapat ijin dari Bapak Kepala Sekolah bu, dan alhamdulillah beliau tidak keberatan jika saya melaksanakan penelitian di MI ini. Rencananya saya akan mengambil bidang studi IPA pada kelas III."

Guru : "Oow, lantas model apa yang akan mbak pakai dalam melakukan penelitian ini?"

Peneliti : "Saya menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*, yang mana pembelajaran akan terasa asik dan menarik. Penerapan dari model ini adalah pembelajaran dilaksanakan dengan cara berkelompok bu, serta peserta didik dilatih untuk bekerjasama dalam menggali kemampuan berpendapat, tidak egois dalam mengerjakan tugas dan saling membantu antar teman."

Guru : "Oow, begitu, iya mbak bisa, kebetulan pelajaran IPA ini peserta didik sedikit sulit untuk memahami materi didalamnya, saya setuju jika mbak memakai pelajaran IPA untuk dijadikan bahan penelitian."

Peneliti : "Lalu bagaimana kondisi kelas III ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?"

Guru : "Secara umum, peserta didik kelas III ini termasuk peserta didik yang tidak terlalu ramai dalam pembelajaran mbak, tetapi dalam pembelajaran peserta didik juga ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru, walaupun kayaknya seperti memperhatikan, tetapi sebenarnya pikirannya kemana-mana, akibatnya ketika dites tidak bisa menjawab dengan sempurna."

Peneliti : "Selama pembelajaran IPA, pernahkan Ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*?"

Guru : "Belum pernah mbak. Biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan."

Peneliti : “Oow iya bu, lalu bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas III untuk mata pelajaran IPA?”

Guru : “Sebenarnya prestasi belajar peserta didik tidak terlalu jelek mbak, tetapi ketuntasan belajarnya masih ada yang berada di bawah KKM.”

Peneliti : “Berapa nilai rata-rata pada pelajaran IPA bu?”

Guru : “Untuk nilai rata-rata peserta didik lumayan banyak yang mendapat nilai di bawah 70”

Peneliti : “Oow iya bu, lantas kira-kira kapan saya bisa mulai melaksanakan penelitian di kelas III bu?”

Guru : “Mbak bisa mulai penelitian pada pertengahan bulan Juli saja. Apakah mbak sudah punya buku pegangan IPA kelas III?, kalau belum saman bisa pakai buku saya untuk mengajar.”

Peneliti : “Iya bu, saya siap. Belum punya bu, iya nanti saya pinjam untuk bahan ajar saya dalam penelitian. Terimakasih bu, atas waktu yang telah Ibu berikan kepada saya untuk melakukan wawancara ini.”

Guru : “Iya mbak, sama-sama”[1]

Dari hasil wawancara di atas diproleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPA, peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal seperti inilah yang membuat peserta didik menjadi jenuh dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak pada naik turunnya prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Selanjutnya pada hari Jumat tanggal 03 Juli 2016, peneliti kembali ke MI MIFTAHUL HUDA Karangsono Ngunut untuk konsultasi mengenai instrumen penelitian, serta membicarakan jadwal penelitian kepada guru mata pelajaran IPA kelas III. Dan akhirnya, pada pertemuan tersebut telah disepakati bahwa penelitian dapat dimulai pada hari Rabo tanggal 27 Juli 2016. Beliau menjelaskan

[1] Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III di MI MIFTAHUL HUDA Karangsono Ngunut Tulungagung, pada hari Rabu 15 April 2016, pukul 09.50 WIB.

bahwa peneliti dapat melaksanakan penelitian pada hari Senin jam ke 1-2 dan hari Kamis pada jam ke 3-4. Peneliti menyampaikan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pree test*). Dan diperoleh kesepakatan dengan guru mata pelajaran IPA kelas III, bahwa tes awal (*pree test*) akan dilaksanakan pada hari Rabo tanggal 13 Juli 2016 pada pukul 08.20 s/d 08.40 WIB.

Sesuai dengan rencana awal, pada hari Rabo 13 Juli 2016, pukul 08.20 WIB peneliti melaksanakan tes awal (*pree test*) di kelas III dengan sebanyak 23 peserta didik. *Pree test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 20 menit. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal *pree test*, selanjutnya peneliti mengoreksi hasil jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal (*pree test*).

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil *Pree Test*

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai yang Diperoleh	Ketuntasan Belajar (T/TT)	Ket.
1	ACS	L	75	Tuntas	
2	AFI	L	50	Tidak Tuntas	
3	AKD	L	75	Tuntas	
4	AMW	L	60	Tidak Tuntas	
5	ANR	P	65	Tidak Tuntas	
6	AZS	L	80	Tuntas	
7	CDP	L	80	Tuntas	
8	DAA	P	50	Tidak Tuntas	
9	DAK	P	65	Tidak Tuntas	
10	EBP	L	70	Tuntas	
11	ERS	P	55	Tidak Tuntas	
12	FAS	P	60	Tidak Tuntas	
13	FR	P	60	Tidak Tuntas	
14	HSM	P	60	Tidak Tuntas	
15	IPS	L	55	Tidak Tuntas	
16	MFRA	L	80	Tuntas	
17	MHMB	L	45	Tidak Tuntas	
18	MHF	L	70	Tuntas	
19	MRP	L	50	Tidak Tuntas	
20	NNAR	P	75	Tuntas	
21	NNAR	P	80	Tuntas	

22	NRA	L	60	Tidak Tuntas	
23	PNQ	P	55	Tidak Tuntas	
Jumlah Nilai			1475		
Nilai Rata-rata			64,13		
Jumlah Siswa Peserta Tes				23	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar				9	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar				14	
Ketuntasan Belajar				39,13%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik belum menguasai sepenuhnya tentang materi sistem pemerintahan pusat. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pree test* peserta didik adalah 64,13, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Selain itu, dari 23 peserta didik yang mengikuti tes awal, terdapat 9 peserta didik yang telah tuntas dan sebanyak 14 peserta didik belum tuntas, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 39,13%.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus 1

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut:

(1) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabo, tanggal 20 Juli 2016 jam pertama dengan alokasi waktu (2 x 35 menit). Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi sistem pemerintahan pusat. Menjelaskan tentang pengertian sistem pemerintahan pusat. Menyebutkan macam-macam lembaga yang ada di pemerintahan pusat.

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan semua instrument-instrumen yang diperlukan dalam penelitian, yaitu:

(a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(b) Membuat kartu soal diskusi
(c) Membuat soal tes yang digunakan untuk post tes siklus 1
(d) Menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabo, 20 Juli 2016 dilaksanakan pada pukul 08.45 s/d pukul 10.00 WIB kelas III di MI MIFTAHUL HUDA Karangsono Ngunut Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selanjutnya peneliti memeriksa absensi peserta didik serta memberikan informasi tujuan proses pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memberikan motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti (50 menit), pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memancing keaktifan peserta didik. Ketika pertanyaan diberikan, peserta didik terpancing

untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, dan salah satu peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar tanpa melihat buku, ada juga peserta didik lain yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan lancar meskipun mencontek dari buku paket maupun buku LKS Ulul Albab. Selanjutnya peneliti memberikan arahan serta tujuan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini. Lalu peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4-5 peserta didik yang bersifat heterogen dari tingkat kemampuan akademiknya. Pembentukan kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan tes awal (*pree test*). Pembagian kelompok asal dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal

Kelompok	Kode Peserta Didik	Nilai Tes Awal
1	ACS	80
	AFI	75
	AKD	50
	AMW	55
	ANR	65
II	AZS	80
	CDP	45
	DAA	60
	DAK	55
	EBP	65
III	ERS	60
	FAS	50
	FR	80
	HSM	60
	IPS	75
IV	MFRA	55
	MHMB	70
	MHF	60

	MRP	70
V	NNAR	50
	NNAR	75
	NRA	60
	PNQ	80

Kemudian peneliti membagikan kartu soal kepada masing-masing kelompok, setiap peserta didik dalam satu kelompok mendapatkan kartu soal yang berbeda. Peneliti membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah diberikan berdasarkan soal yang diperolehnya dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Peneliti juga mengingatkan agar peserta didik memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan. Sebelumnya peneliti juga sudah memberi instruksi serta penjelasan apa maksud dari kartu soal yang telah diterimanya.

Setelah itu, peneliti membagi lagi peserta didik menjadi kelompok ahli, maksudnya adalah peserta didik yang mendapat kartu soal yang sama dengan kelompok lain, mereka bergabung membentuk kelompok baru (kelompok ahli).

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh peserta didik untuk berdiskusi mencari tau dan menjawab soal bersama-sama. Setelah diskusi kelompok ahli selesai, kemudian mengarahkan agar peserta didik kembali ke kelompok asal. Setelah itu, peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil diskusi yang dia peroleh dari kelompok ahli kepada kelompoknya. Kegiatan

selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Setelah itu peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi kelompok yang teah disampaikan oleh masing-masing kelompok, serta bertanya jawab tentang hal atau materi yang belum dimengerti.

Pada akhir pembelajaran (±10 menit), peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan pada hari ini dan peneliti juga mengumumkan materi yang akan dipelajari selanjutnya serta menyuruh peserta didik belajar untuk persiapan *post test* siklus I pada pertemuan berikutnya. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan motivasi pada peserta didik agar lebih rajin belajar. Kemudian peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdo’a bersama-sama dan mengucapkan salam.

(2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Juli 2016. Kegiatan awal dimulai, peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapakan salam terlebih dahulu, selanjutnya mengabsen peserta didik. Kemudian peneliti mengajak semua peserta didik untuk berdo’a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai serta

menginformasikan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan nanti dan memberikan motivasi pada peserta didik.

Kegiatan inti (±50 menit) dimulai dengan tanya jawab, dengan tujuan untuk mengajak peserta didik mencoba mengingat kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok asal dari semua peserta didik yang berjumlah 23 anak (kelompok asal tetap seperti pada pertemuan sebelunya). Sebelum peneliti membagikan soal, terlebih dahulu peneliti memberikan instruksi pada peserta didik agar saling bekerja sama dan saling bertukar pemikiran dengan sesama anggota kelompoknya. Kemudian, peneliti memberikan soal pada setiap kelompok. Dan setiap peserta didik dalam satu kelompok menerima soal yang berbeda. Kemudian, semua peserta didik yang mendapat soal yang sama berkumpul membentuk kelompok ahli dan saling berdiskusi untuk menemukan jawaban dari soal tersebut. Selanjutnya setelah tim kelompok ahli selesai berdiskusi, peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli pada teman kelompok asalnya secara bergantian. Setelah penyampaian hasil diskusi kelompok asal selesai, perwakilan kelompok

mengumpulkan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah semua soal sudah terjawab, peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum paham atau kurang jelas. Bersama peserta didik, peneliti melakukan tanya jawab seputar soal atau materi yang belum dimengerti.

Setelah selesai tanya jawab, peneliti memberikan soal berupa *post test* siklus I yang dikerjakan oleh peserta didik selama kurang lebih 20 menit. Soal diberikan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peserta didik menyerap pelajaran yang telah diberikan. Disamping itu peneliti berkeliling untuk mengawasi peserta didik agar tidak saling mencontek dengan temannya. Setelah kurang lebih 20 menit berlalu, semua peserta didik mengumpulkan hasil kerja mereka dari soal post tes yang telah diberikan. peneliti dibantu dengan teman sejawat mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. Dan hasilnya beberapa peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik.

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan bersama-sama tentang pembelajaran pada hari ini. Kemudian peneliti memberikan motivasi serta nasehat agar lebih giat dalam belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Siklus 1

Soal post test siklus 1 terdiri dari 2 romawi. Romawi I berjumlah 5 butir soal pilihan ganda. Sedangkan romawi II berjumlah 5 butir soal berbentuk isian. Untuk romawi I, jawaban yang benar dikalikan 10 setiap butir soal. Sedangkan untuk romawi II jawaban benar dikalikan 10 setiap butir soalnya. Jawaban benar semuanya hasilnya 100. Tetapi apabila jawaban pada romawi II kurang sesuai dengan yang diharapkan, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik atau hasil nilai peserta didik, adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari soal yang dijawab dengan benar

N : Skor maksimum dari tes

100 : Bilangan tetap

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil *Post Tes* Siklus I

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai yang Diperoleh	Ketuntasan Belajar (T/TT)	Ket.
1	ACS	L	80	Tuntas	
2	AFI	L	65	Tidak Tuntas	
3	AKD	L	80	Tuntas	
4	AMW	L	65	Tidak Tuntas	

5	ANR	P	75	Tuntas	
6	AZS	L	75	Tuntas	
7	CDP	L	80	Tuntas	
8	DAA	P	55	Tidak Tuntas	
9	DAK	P	75	Tuntas	
10	EBP	L	75	Tuntas	
11	ERS	P	70	Tuntas	
12	FAS	P	60	Tidak Tuntas	
13	FR	P	75	Tuntas	
14	HSM	P	60	Tidak Tuntas	
15	IPS	L	65	Tidak Tuntas	
16	MFRA	L	80	Tuntas	
17	MHMB	L	60	Tidak Tuntas	
18	MHF	L	70	Tuntas	
19	MRP	L	60	Tidak Tuntas	
20	NNAR	P	75	Tuntas	
21	NNAR	P	85	Tuntas	
22	NRA	L	65	Tidak Tuntas	
23	PNQ	P	65	Tidak Tuntas	
Jumlah Nilai			1615		
Nilai Rata-rata			70,21		
Jumlah Siswa Peserta Tes				23	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar				13	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar				10	
Ketuntasan Belajar				56,52%	

Berdasarkan hasil post test pada siklus 1 yang ditunjukkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa secara umum peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil observasi kegiatan pembelajaran dari siklus I. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata yang pada tes sebelumnya yakni tes awal (*pree test*) dengan nilai rata-rata 64,13 meningkat pada *post test* siklus I menjadi 70,21. Selain itu, dari 23 peserta didik yang mengikuti *post test* siklus I, terdapat 13 peserta didik yang telah tuntas dan 10 peserta didik belum tuntas, dengan presentase 56,52%.

(2) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebgai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh seorang teman sejawat (Mahasiswa) dari Jurusan PGMI, IAIN Tulungagung yang juga melakukan penelitian di MI MIFTAHUL HUDA Karangsono Ngunut Tulungagung, yaitu: Rinda (observer kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran).

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\textit{Jumlah Skor}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

$75\% < NR \leq 100\%$: Sangat baik

$50\% < NR \leq 75\%$: Baik

$25\% < NR \leq 50\%$: Cukup baik

$0\% < NR \leq 25\%$: Kurang baik

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor

Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	3	a, c	4	a, b,c
	3. Motivasi siswa	3	a, d	4	a, c,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	a, c, d	5	Semua
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	2	d	4	a, c, d
Inti	1. Memahami lembar kerja	3	a, c	4	a,c, d
	2. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	3	a, c	4	a, b, c
	3. Memnfaatkan sarana yang tersedia	3	a, b	4	a, b, d
	4. Mengerjakan tugas	4	a, b, c	4	a, b, c
	5. Mempresentasikan hasil kerja	3	a, b	3	a, d
	6. Menyajikan pertanyaan	3	a, b	4	a, b, c
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	a, c, d	4	a, c, d
	2. Mengakhri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah Skor		**45**		**54**	
Skor Maksimal		**65**		**65**	
Taraf Keberhasilan		**69,23%**		**83,07%**	
Rata-rata Taraf Keberhasilan		**76,15%**			
Kriteria Taraf Keberhasilan		**SANGAT BAIK**			

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh pada pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah 76,15%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	3	a, c	3	a, b
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	3	a, d	4	a, c, d
	4. Memotivasi siswa	3	a, b	4	a, b, c
	5. Membangkitkan pengetahuan prasarat	4	a, b, d	4	a, b, d
	6. Membentuk kelompok	4	a, b, c	5	Semua
	7. Menjelaskan tugas kelompok	3	b, c	4	b, c, d
	8. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b, d	5	Semua
Inti	1. Meminta siswa untuk memahami lembar kerja	3	a, d	4	a,c, d
	2. Membimbing dan mengarahkan	3	a, c	3	a, c

	pesreta didik untuk mengerjakan tugas				
	3. Meminta kelompok untuk melaporkan hasil kerja	3	a, c	4	a, b, c
	4. Membantu kelancaran diskusi	4	b, c, d	4	b, c, d
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	3	b, c	3	b, c
	2. Melakukan evaluasi	3	a, d	4	a, b, d
	3. Mengakhri pembelajaran	4	a, b, d	4	a, b, d
Jumlah Skor		**52**		**60**	
Skor Maksimal		**75**		**75**	
Taraf Keberhasilan		**69,34%**		**80%**	
Rata-rata Taraf Keberhasilan		**74,67%**			
Kriteria Taraf Keberhasilan		**BAIK**			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umu kegiatan peserta didik berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan oleh peneliti. Rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh pada pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah 74,67%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada ketegori baik.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran

walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk memncatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peeliti adalah sebagai berikut:

(a) Suasana kelas masih sedikit ramai ketika peserta didik sedang melakukan kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun pada kelompok ahli.

(b) Pada saat kegiatan diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli belum lancar secara maksimal, masih terlihat beberapa peserta didik tidak aktif dalam berdiskusi.

(c) Masih banyak peserta didik yang malu ketika disuruh untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

(d) Peserta didik belum terbiasa belajar menggunakan pembelajaran model kooperatif yang peneliti terapkan.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil *post test*, observasi maupun peserta didik, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

(1) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi

belajar dibandingkan dengan hasil *pree test.* Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 39,13% (*pree test*), meningkat menjadi 56,52% (*post test* siklus I).

(2) Aktifitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lebar observasi menujukkan tingkat kebrhasilan pada kriteia sangat baik, namun masih ada poin yang belum terpenuhi.

(3) Peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya pada kelompok asal dan kelompok ahli.

(4) Suasana kelas belum terkondisikan dengan baik

Dari hasil refleksi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA.

Tabel 4.6 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Keurangan Siklus I	Kekurangan Siklus II
1.	Dari hasil *post test* siklus I terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai indikator, yaitu: ciri-ciri kebutuhan mahluk hidup	Dalam pembelajaran siklus II, peneliti akan lebih memfokuskan penyampaian materi yang berhubungan dengan tiga indikator tersebut.
2.	Suasana kelas masih terlihat belum kondusif atau sedikit ramai ketika peserta didik sedang melakukan diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli.	Memberikan peringatan tegas kepada peserta didik yang ramai berupa hukuman. Hukuman berupa pengurangan nilai pada saat tes diberikan dengan

		mencoret satu soal pada lembar tes, jadi dari 10 soal yang tersedia hanya boleh mengerjakan 9 soal saja.
3.	Kegiatan diskusi pada kelompok asala maupun kelompok ahli belum berjalan dengan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif ketika diskusi berlangsung.	Lebih memberi motivasi kepada peserta didik yang belum aktif agar lebih aktif lagi ketika diskusi kelompok berlangsung. Selain itu peneliti harus lebih aktif berkeliling untuk memantau kegiatan kelompok.
4.	Masih banyak peserta didik yang malu ketika disuruh untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada teman-temanya.	Lebih memotivasi peserta didik agar lebih meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
5.	Peserta didik masih merasa asing dan belum terbiasa dengan belajar menggunakan model kooperatif ini.	Peneliti harus menjelaskan manfaat yang diperoleh ketika peserta didik belajar kelompok menggunakan model kooperatif.

2) Siklus II

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. 1 kali pertemuan kegiatan digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan *post test* siklus II pada pertemuan berikutnya, dengan rencana sebagai berikut:

(1) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabo, 27 Jui 2016 dengan alokasi waktu (2 x 35 menit). Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi sistem pemerintaha pusat.

(2) *Post test* siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Juli 2016.

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu:

(a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

(b) Membuat kartu soal diskusi,

(c) Membuat soal tes yang akan digunakan untuk *post test* siklus II,

(d) Membuat lembar observasi kegiatan siswa dan lembar observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabo, 20 Juli 2016 pada pukul 07.30 s/d 08.40 WIB, di MI MIFTAHUL HUDA Karangsono Ngunut Tulungagung. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama-sama, kemudian peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik. Langkah selanjutnya peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari ini serta memberikan motivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti (± 55 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti membrikan pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta didik.

Peserta didik pun bisa menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan lancar tanpa melihat buku, walaupun jawabannya masih kurang lengkap, tetapi peneliti memberikan apresiasi atas keberaniaannya dalam menjawab pertanyaan secara lisan. Langkah selanjutnya adalah peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok asal dengan masing-masing kelompok berjumlah 4-5 peserta didik yang kemampuan akademiknya heterogen. Kelompok asal tetap seperti pada siklus I, dan tidak mengalami perubahan. Tujuannya adalah untuk melihat nilai perkembangan yang dicapai oleh peserta didik maupun kelompok siklus II.

Selanjutnya peneliti membagikan kartu soal kepada masing-masing kelompok, dan setiap peserta didik dalam satu kelompok mendapatkan soal yang berbeda. Peneliti membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Setelah itu, peneliti membagi lagi peserta didik menjadi kelompok ahli. Semua peserta didik yang mendapatkan soal yang sama dengan peserta didik di kelompok lain, mereka berkumpul kembali membentuk kelompok baru (kelompok ahli).

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh peserta didik untuk kembali berdiskusi memikirkan dan mencari jawaban yang tepat dari kartu

soal yang diberikan secara bersama-sama. Disamping itu, peneliti berkeliling memantau serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan kartu soal tersebut. Setelah diskusi kelompok ahli selesai, peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi yang diperoleh dari kelompok ahli kepada teman-teman di kelompok asal secara bergantian. Peneliti meminta peserta didik untuk memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan temannya. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok mana yang akan menyampaikan hasil diskusinya. Setelah itu, peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok. Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk bertanya jawab seputar materi yang belum dipahami atau yang perlu dijelaskan kembali. Kemudian, peneliti mempersilahkan peserta didik untuk duduk kembali ke tempat duduknya semula.

Di akhir pembelajaran (5 menit), peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama-sama hasil pembelajaran yang telah disampaikan pada hari ini., dan menghimbau peserta didik agar belajar untuk persiapan

post test siklus II. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama-sama dan salam.

(2) Pertemuan Kedua

Tahap akhir dari siklus II ini dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Juli 2016, peneliti mengadakan *post test* siklus II dengan alokasi waktu 35 menit (1 jam pelajaran) dimulai pukul 07.30 s/d 08.30 WIB. Peneliti memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan megajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama, dilanjutkan dengan peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik. Seperti apa yang telah diumumkan pada pertemuan sebelumnya, peneliti akan meyampaikan bahwa pada hari ini akan diadakan *post test* siklus II.

Setelah itu, peneliti membagikan soal *post test* siklus II dan langsung dikerjakan oleh peserta didik. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal *post test* siklus II, peneliti mengakhiri kegiatan pembelajran pada hari ini dengan penyampaian pesan peneliti kepada peserta didik, selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Soal *post test* siklus II terdiri dari 10 butir soal, yang semua soalnya berbentuk isian. Setiap butir soal,

jawaban yang benar dikalikan 10. Jawaban benar semua 100. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai yang Diperoleh	Ketuntasan Belajar (T/TT)	Ket.
1	ACS	L	80	Tuntas	
2	AFI	L	75	Tuntas	
3	AKD	L	85	Tuntas	
4	AMW	L	85	Tuntas	
5	ANR	P	85	Tuntas	
6	AZS	L	90	Tuntas	
7	CDP	L	90	Tuntas	
8	DAA	P	65	Tidak Tuntas	
9	DAK	P	80	Tuntas	
10	EBP	L	85	Tuntas	
11	ERS	P	75	Tuntas	
12	FAS	P	-	-	Sakit
13	FR	P	90	Tuntas	
14	HSM	P	55	Tidak Tuntas	
15	IPS	L	-	-	Sakit
16	MFRA	L	90	Tuntas	
17	MHMB	L	65	Tidak Tuntas	
18	MHF	L	85	Tuntas	
19	MRP	L	75	Tuntas	
20	NNAR	P	85	Tuntas	
21	NNAR	P	100	Tuntas	
22	NRA	L	95	Tuntas	
23	PNQ	P	70	Tuntas	
Jumlah Nilai			1705		
Nilai Rata-rata			81,20		
Jumlah Siswa Peserta Tes				21	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar				18	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar				3	
Ketuntasan Belajar				85,71%	

Berdasarkan hasil *post test* siklus II yang ditunjukkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang jauh lebih baik daripada nilai tes sebelumnya.

Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 56,52% (*post test* siklus I) meningkat menjadi 85,71% (*post test* siklus II). Ketuntasan tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% s/d 80% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

(2) Data Hasil Observasi Peneliti dan siswa dalam pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh seorang teman sejawat (Mahasiswa) dari Jurusan PGMI IAIN Tulungagung seperti pada siklus I, yaitu: Rinda

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, c
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a, c, d
	4. Memotivasi siswa	5	Semua
	5. Membangkitkan pengetahuan prasarat	4	b, c, d
	6. Membentuk kelompok	5	Semua
	7. Menjelaskan tugas kelompok	5	Semua
	8. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	1. Meminta siswa untuk memahami lembar kerja	4	a, b, d
	2. Membimbing dan mengarahkan pesreta	4	a, c, d

	didik untuk mengerjakan tugas		
	3. Meminta kelompok untuk melaporkan hasil kerja	4	a, b, c
	4. Membantu kelancaran diskusi	4	b, c, d
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	5	Semua
	2. Melakukan evaluasi	5	Semua
	3. Mengakhri pembelajaran	4	a, b, d
Jumlah Skor		67	
Skor Maksimal		75	
Taraf Keberhasilan		89,3%	
Krtiteria Taraf Keberhasilan		SANGAT BAIK	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah mengalami peningkatan daripada sikllus sebelumnya. Terbukti dengan taraf keberhasilan siklus I adalah 74,67% (Baik), sedangkan pada sikus II adalah 89,3% (Sangat Baik).

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Tahap	**Indikator**	**Pengamatan**	
		Nilai	**Deskriptor**
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	a, b, d
	3. Motivasi siswa	3	a, d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	a, b, d
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	5	Semua
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	a, c, d
	2. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4	a, b, c
	3. Memnfaatkan sarana yang	4	a, b, d

	tersedia		
	4. Mengerjakan tugas	5	Semua
	5. Mempresentasikan hasil kerja	4	a, b, d
	6. Menyajikan pertanyaan	4	a, b, c
Akhir	3. Menanggapi evaluasi	4	a, c, d
	4. Mengakhri pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		**55**	
Skor Maksimal		**65**	
Taraf Keberhasilan		**84,61%**	
Kriteria Taraf Keberhasilan		**SANGAT BAIK**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 76,15% (Sangat baik), sedangkan pada siklus II adalah 84,61% (Sangat

(3) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memilih 3 orang perwakilan peserta didik dengan kriteia peserta didik tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Juli 2016 pada jam istirahat di dalam kelas III. Ketiga peserta didik tersebut adalah peserta didik dengan kode atau inisial KAK, R, dan MWAI.

Tabel 4.10 Hasil Wawancara dengan Peserta didik

Pertanyaan	Jawaban
P: “Selamat pagi anak-anak? Maaf, saya mengganggu waktu istirahat kalian sebentar saja ya.”	KAK: “Selamat pagi juga bu. Iya tidak apa-apa bu. ”
	R: “Pagi juga bu. Iya silakan bu.”
	MWAI: “Iya bu”
P: “Saya hanya mau tanya-	KAK: “iya bu. ”

tanya sedikit, dijawab jujur ya. Tidak usah takut”	R: “Iya silakan bu.”
	MWAI: “Iya bu”
P: “Bagaimana pemahaman kalian mengenai materi ciri-ciri dan kebutuhan mahluk hidup setelah belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini?”	KAK: “menurut saya, saya lebih cepat ingat dan paham bu dengan belajar menggunakan model NHT bu.”
	RF: “ya awalnya sih bingung, tapi lama-lama saya jadi paham bu tentang materi ciri-ciri dan kebutuhan mahluk hidup.”
	MWAI: “saya paham bu, awalnya saya sulit memahami dan mengahfal materinya, tapi sekarang lumayan bisa.”
P: “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini?”	KAK: “Tidak bu, saya senang kalau mengerjakan bersama-sama dengan teman.”
	RF: “Sedikit bu, tapi saya juga senang.”
	MWAI: “Pertama saya bingung, tapi pertemuan seterusnya saya bisa.”
P: “Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini?”	KAK: “Menurut saya bagus bu, saya ingin kalau di pelajaran lain juga seperti tadi.”
	RF: “Ya menyenangkan bu.”
	MWAI: “Menyenagkan bu, jadi bisa belajar bareng-bareng.”
P: “Apakah yang membuat kalian senang saat diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?” ”	KAK: “ya suasananya menyenangkan bu.”
	RF: “senang bu kalau bisa mengerjakan soal bersama-sama.”
	MWAI: “menarik bu, karena bisa tukar pendapat dengan teman.”
P: “Baiklah, terimakasih ya atas jawaban kalian semua. Semoga nilai kalian selalu bagus-bagus di semua mata pelajaran.”	Semua; “Iya bu sama-sama, kami akan belajar rajin agar nilai kami bagus.”[2]

[2] Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas III di MI MIFTAHUL HUDA Karangsono Ngunut Tulungagung, pada hari Jumat 29 Juli 2016, pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena mereka dapat memahami materi pelajaran dengan cepat serta dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah sehingga materi pelajaran mudah untuk dimengerti. Bahkan salah satu dari mereka menginginkan model pembelajaran ini diterapkan kembali pada mata pelajaran lainnya. Selain itu, mereka senang karena proses pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan.

(4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang telah dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

(a) Suasana kelas masih sedikit ramai saat peserta didik sedang melakukan kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun kelompok ahli, tetapi peneliti masih bisa mengkondisikannya.

(b) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun kelompok ahli sudah berjalan dengan lancar walaupun masih terlihat ada beberapa pesreta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi.

(c) Peserta didik terlihat sudah mulai percaya diri ketika akan menyampaikan pendapat atau hasil diskusi dari kelompoknya.

(d) Peserta didik sudah mulai terbiasa ketika belajar kelompok menggunakan model kooperatif ini yang sifatnya heterogen.

(e) Peserta didik terlihat senang ketika belajar dengan pembelajaran model kooperatif ini.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, serta hasil angket peserta didik (respon peserta didik) diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

(1) Berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II lebih baik daripada nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga sudah meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 56,52% (*post test* I) menjadi 85,71% (*post test* II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% s/d 80% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

(2) Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.

(3) Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sanagt baik.

(4) Peserta didik terlihat senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

(5) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun kelompok ahli sudah berjalan lancar serta peserta didik merasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau hasil diskusi kelompoknya.

(6) Respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga sangat positif.

Dari uraian tahap refleksi pada siklus II di atas, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi yang aktif dari peserta didik serta adanya peningkatan prestasi belajar bagi peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT).* Oleh karena itu peneliti berpikir bahwa tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti tentang materi ciri-ciri dan kebutuhan mahluk hidup.

b. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran IPA, semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran IPA pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan mahluk hidup, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar. Pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik secara keseluruhan adalah 64,13. Sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* meningkat menjadi 70.21 (*post test* siklus I) dan meningkat lagi menjadi 81,20 (*post test* siklus II). Sedangkan ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yakni 39,13% (*pree test*), setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* meningkat menjadi 56,52% (*post test* siklus I) dan meningkat lagi menjadi 85,71% (*post test* siklus II).

c. Peserta didik merasa senang jika belajar kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* , karena mereka berpikir bahwa dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pikiran dan pendapat dengan temannya sehingga suasana kelas tidak menjenuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* , peserta didik lebih termotivasi untuk lebih membaca materi pelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan keantusiasan peserta didik dalam menyampaikan hasil kerja mereka kepada tim kelompok lain. Peserta didik berlomba-lomba untuk menyampaikan pendapat mereka tentang materi yang sedang dibahas.

e. Keaktifan peserta didik muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab dan peserta didik belajar bertanggungjawab, hal ini dapat dibuktikan pada saat peserta didik menyampaikan hasil kerja kelompok mereka kemudian kelompok lain menanggapi hasil penyampaian dari kelompok tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di MI MIFTAHUL HUDA Karangsono Ngunut Tulungagung dala mata pelajaran IPA dengan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran IPA peserta didik akan lebih aktif dan lebih cepat memahami materi secara mendalam.

Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabo, 20 Juli 2016 dan hari jumat, 22 Juli 2016. Sedangkan pada siklus II juga dilaksanakan sebanyak dua kali

pertemuan, yaitu pada hari Rabo, 27 Juli 2016 dan hari Jumat, 29 Juli 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pree test* terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan ketika penelitian Siklus I.

Dan dari hasil *pree test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Terutama dalam memahami materi ciri-ciri dan kebutuhan mahluk hidup.

Secara umum, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi serta mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasikan model yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI MIFTAHUL HUDA Karangsono Ngunut Tulungagug ini. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran, yakni sebagai berikut:

1. **Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Ciri-Ciri dan Kebutuhan Mahluk Hidup Peserta Didik**

Kelas III di MI MIFTAHUL HUDA Karangsono Ngunut Tulungagung.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi ciri-ciri dan kebutuhan mahluk hidup di kelas III MI MIFTAHUL HUDA Karangsono Ngunut terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 4 tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan, 4) refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala bahan yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti: menyusun RPP, membuat soal diskusi dan soal *post test*, menyusun lembar obeservasi siswa dan peneliti. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal meliputi: 1) Peneliti membuka pembelajaran dan memeriksa daftar hadir peserta didik, 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini, 3) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan inti meliputi: 1) Peneliti membagi kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 peserta didik dalam 5 kelompok asal, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik. Pembagian kelompok asal dilakukan secara heterogen dari segi kemampuan akademiknya baik dari hasil nilai tes awal (*pree test*), sehingga dalam satu kelompok asal terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, peserta didik berkemampuan sedang, dan peserta didik yang berkemampuan rendah. 2) Peneliti menjelaskan materi secara umum saja. (pembelajaran kelompok asal), 3) Peneliti membagi materi pelajaran menjadi 5 kartu

soal kepada masing-masing kelompok, masing kelompok mendapat 5 kartu soal dan setiap peserta didik satu kelompok mendapatkan soal yang berbeda, 4) Peneliti menyuruh peserta didik yang mendapatkan soal yang sama dengan peserta didik dari kelompok lain untuk berkumpul kembali membentuk kelompok baru (kelompok ahli), selanjutnya mereka diminta untuk berdiskusi mencari dan memecahkan soal yang mereka dapatkan dan menjadi tanggung jawab mereka, 5) Peneliti menyuruh peserta didik untuk kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli dalam kelompok asal secara bergiliran, 6) Selanjutnya dengan bimbingan peneliti masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok asal secara bergantian. Dan kegiatan akhir, yaitu: 1) Peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar yang diterima pada hari ini. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar rajin lagi dalam belajar, 2) Yang terakhir peneliti memberikan soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui presetasi dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Sedangkan pada tahap pengamatan dilakukan untuk mengamati kegiatan peneliti maupun peserta didik selama proses pembelajaran. Dan pada tahap refleksi peneliti melakukan instropeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang telah dilakukan.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap yang telah dilaksanakan memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta

didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas, misalnya peserta didik yang awalnya pasif dalam belajar kelompok kini sudah menjadi aktif.

2. Hasil Belajar Yang Diperoleh Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Ciri-Ciri dan Kebutuhan Mahluk Hidup Peserta Didik Kelas III di MI MIFTAHUL HUDA Karangsono Ngunut Tulungagung.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai tes akhir yang diberikan mulai dari *pree test, post test* siklus I, sampai dengan *post test* siklus II. Peningkatan hasil belajar tes akhir mulai dari *pree test, post test* siklus I, sampai dengan *post test* siklus II dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Tes Prestasi Belajar Siswa

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai			Keterangan
			Pree Test	***Post Test* I**	***Post Test* II**	
1.	ACS	L	75	80	80	Meningkat
2.	AFI	L	50	65	75	Meningkat
3.	AKD	L	75	80	85	Meningkat
4.	AMW	L	60	65	85	Meningkat
5.	ANR	P	65	75	85	Meningkat
6.	AZS	L	80	75	90	Meningkat
7	CDP	L	80	80	90	Meningkat
8	DAA	P	50	55	65	Meningkat
9	DAK	P	65	75	80	Meningkat
10	EBP	L	70	75	85	Meningkat
11	ERS	P	55	70	75	Meningkat
12	FAS	P	60	60	-	Tetap
13	FR	P	60	75	90	Meningkat
14	HSM	P	60	60	55	Turun
15	IPS	L	55	65	-	Meningkat

16	MFRA	P	80	80	90	Meningkat
17	MHMB	P	45	60	65	Meningkat
18	MHF	L	70	70	85	Meningkat
19	MRP	L	50	60	75	Meningkat
20	NNAR	P	75	75	85	Meningkat
21	NNAR	P	80	85	100	Meningkat
22	NRA	L	60	65	95	Meningkat
23	PNQ	P	55	65	70	Meningkat
Jumlah Nilai			1475	1615	1705	MENINGKAT
Rata-rata			64,13	70,21	81,20	
Jumlah Siswa Peserta tes			23	23	21	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			9	13	18	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			14	10	3	
Ketuntasan Belajar			39,13%	56,52 %	85,71 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari *pree test*, *post test* siklus I, sampai dengan *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 64,13 (*pree test*), meningkat menjadi 70,21 (*post test* siklus I), dan menigkat lagi menjadi 81,20 (*post test* siklus II). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Grafik 4.1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta didik

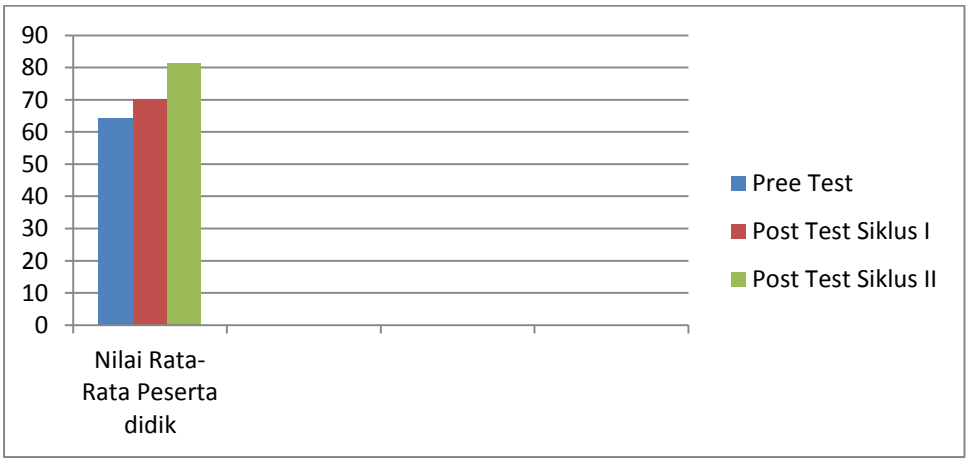

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik, peningkatan prestasi belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil *pree test*, dari 23 peserta didik yang mengikuti tes ada 9 peserta didik yang tuntas belajar dan 14 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 39,13%, meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 23 peserta didik yang mengikuti tes terdapat 13 peserta didik yang tuntas belajar dan 10 peserta didik lainnya tidak tuntas belajar dengan presentase ketuntasan belajar 56,52%. Dan meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 21 peserta didik yang mengikuti tes terdapat 18 peserta didik yang telah tuntas belajar, sedangkan 3 peserta didik lainnya tidak tuntas belajar dengan presentase ketuntasan belajar 85,71%. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Grafik 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik

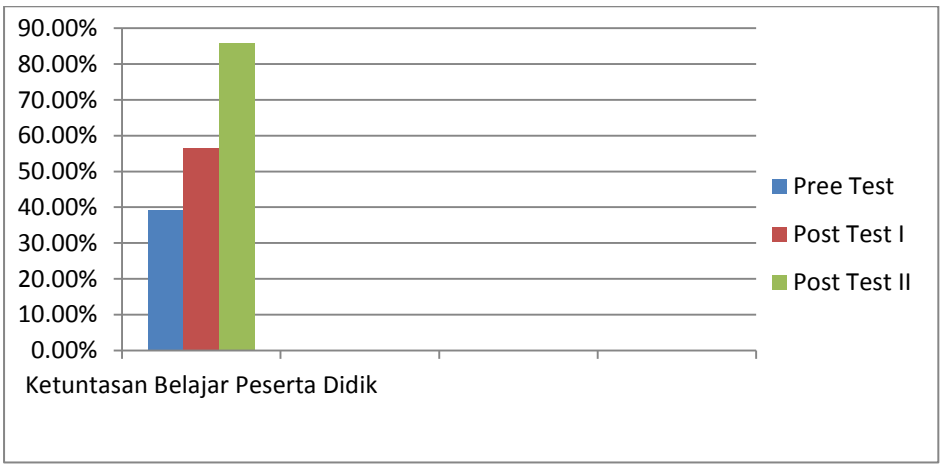

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneiliti terdahulu.